

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang *Think Pair and Share*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran kooperatif

Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹ Suprijono menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan konsep pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.²

Pendidikan dalam islam juga memberikan anjuran untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok. Hal ini dinyatakan dalam Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikeliling para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.” (HR. Muslim).³

Hadist tersebut memberikan motivasi kepada umat islam agar saling membelajarkan antara sesama sehingga mendapat berbagai keuntungan diantaranya akan mendapat rahmat, ketenangan dan sifat-sifat kebanggaan.

¹ Eka yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h. 86.

² Eka Yusnaldi, *Ibid*, h. 86.

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h. 316.

Dengan kegiatan belajar bersama maka meningkatkan kualitas kepribadian, kerja sama, toleransi, kritis, disiplin, bergairah dan menyenangkan

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dibentuk menggunakan kelompok berdasarkan azas kebersamaan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

b. Pengertian Pembelajaran *Think Pair and Share*

Seperti namanya "*Thinking*" pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*Pairing*" pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi.⁴ Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Selanjutnya adalah "*Sharing*" dalam kegiatan ini diharapkan Tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integrative sehingga Peserta didik dapat menentukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya⁵.

Trianto mendefenisikan Pembelajaran *Think Pair and Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi hubungan atau interaksi siswa.⁶ Ditambahkan Chandra Ertikanto pembelajaran *Think Pair and Share* adalah pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran *Think Pair and Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi waku bagi peserta didik untuk berfikir secara individu maupun berpasang-pasangan.

⁴ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 132.

⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2018), h. 67.

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (jakarta: Kencana, 2018), h. 81.

⁷Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Media Akademi, 2016), h. 186.

c. Tujuan Pembelajaran *Think Pair and Share*

Tujuan pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu;

- 1) Pembelajaran *Think Pair and Share* mendorong kerja sama, melatih keterampilan lisan, mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan memberi solusi.⁸
- 2) Untuk mempersentasikan dan mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi, dan melatih tanggung jawab kelompok.
- 3) Pembelajaran ini menuntut semua kelompok untuk belajar.⁹

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair and Share*

Cucu Suhana dalam bukunya “Konsep Strategi pembelajaran” menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Think Pair and Share* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Peserta didik diminta berpasang-pasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang diungkapkan peserta didik.
- 6) Guru memberi kesimpulan¹⁰.

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2010), h. 59.

⁹Anita Lie, *Memperaktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia, 2010), h.46.

¹⁰Cucu Suhana., *konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 24.

2. Hakikat Metode Pembelajaran Ceramah

a. Pengertian Pembelajaran Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang menggunakan alat komunikasi lisan antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar.¹¹ Hal ini digambarkan Allah SWT dalam Firmannya Q.S Yusuf Ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا

أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

“2) Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya. 3) Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.¹²

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur’an dengan menggunakan bahasa arab kepada Nabi Muhammad SAW, dan nabi menyampaikan kepada sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Menurut Hasibuan dan Modjiono mengatakan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian secara lisan dari pendidik kepada suatu kelompok peserta didik.¹³ Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam bukunya edutainment mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sudah sejak pertama kali pendidikan dilakukan oleh manusia.¹⁴

b. Tujuan Pembelajaran Metode Ceramah

Menurut Abdul Majid secara khusus pemilihan metode ceramah bertujuan untuk:

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hal. 97

¹²Kementrian Agama RI, *Al-quran Cordoba*, h. 412

¹³Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandar lampung: Ruko Jambusari, 2017), h. 105.

¹⁴Abuddin Nata, *Islam dalam Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 181

- 1) Menciptakan landasan pemikiran siswa melalui metode ceramah yang ditulis peserta didik dari materi yang mereka dengarkan.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan penting yang ada dalam materi pelajaran.
- 3) Merangsang siswa untuk menjadi lebih mandiri dan menumbuhkan rasa penasaran pada pelajaran melalui pengayaan belajar.
- 4) Meningkatkan daya dengar, Konsentrasi dan kemampuan menyimpulkan peserta didik pada materi yang dibahas.
- 5) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang tentang penjelasan teori beserta prakteknya.
- 6) Sebagai langkah awal untuk metode lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.¹⁵

c. Alasan Penggunaan Metode Ceramah

Menurut Wahyudin Nur Nasution, ada beberapa alasan penggunaan pembelajaran metode ceramah, yaitu:

- 1) Peserta didik sangat membutuhkan penjelasan dari pendidik, karena adanya bahan pelajaran baru atau informasi baru dan untuk menghindari kesalahan pemahaman
- 2) bahan pelajaran yang disampaikan berupa fakta atau pendapat yang tidak terdapat pada bahan bacaan lainnya
- 3) Pendidik atau guru merupakan pembicara yang semangat serta mampu memberikan siswa motivasi.
- 4) pendidikan akan memperkenalkan pokok bahasan baru
- 5) kelas yang akan diajar memiliki siswa dalam jumlah besar sehingga kurang memungkinkan jika menggunakan metode yang lain.
- 6) Penghematan waktu, biaya dan peralatan.¹⁶

3. Hasil Belajar

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 138

¹⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 141

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Indra dalam Wahidmurni juga memberikan pendapatnya “bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”¹⁸.

Menurut Bloom dalam Indra jaya klasifikasi ranah belajar dibagi atas tiga, yaitu:

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan kemampuan hasil belajar intelektual peserta didik yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni kemauan menerima (*Receiving*), kemampuan bereaksi atau menjawab (*Responding*), kemampuan menilai (*Valuing*), kemampuan mengorganisasikan (*organization*).
- 3) Sedangkan ranah psikomotorik adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks¹⁹.

Dari keseluruhan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorikya. Perubahan ini didapat setelah melalui proses belajar.

Dalam hal ini, Hasil belajar juga terdapat dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Luqman: 16, sebagai berikut:

¹⁷Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.21

¹⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 09.

¹⁹ Indra Jaya, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h, 34-36.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا

أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Luqman berkata): “hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau di dalam bumi, Niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Luqman:16).²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbuatan apapun yang seseorang lakukan maka ia akan mendapatkan hasil dari perbuatannya. Jika perbuatannya baik maka hasilnya baik, dan jika perbuatannya buruk maka hasilnya juga buruk. Begitu pula dengan hasil belajar, jika usahanya dalam belajar baik, maka hasil yang ia dapatkan dari hasil belajarnya nanti akan baik pula.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar yang baik akan didukung oleh factor-faktor belajar yang baik pula. Menurut Hakim dan Silalahi ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

1) Faktor internal

Factor internal meliputi dua hal. Yaitu faktor jasmani dan psikis. Faktor jasmani merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar saat ia sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. Factor psikis meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian dan gaya belajar.

2) Faktor eksternal

Factor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan waktu. Lingkungan keluarga yang memiliki sikap positif terhadap sekolah, dukungan orang tua,

²⁰Kementrian Agama RI, Al-quran Cordoba, h. 412

pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar²¹.

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam pada tanggal 04 januari 2021 ditemukan masih tergolong rendah masih banyak siswa dibawah Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) 70. Oleh karena itu dipelukan sebuah metode atau model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS adalah pembelajaran *Think Pair and Share*.

Pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh professor Frank Lyman di university of Maryland pada tahun 1981 dan banyak digunakan oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun tahun setelahnya. Pembelajaran *Think Pair and Share* memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir”. Pada interaksi pembelajaran kooperatif yang satu ini sangat baik untuk meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. ada dua alasan kenapa strategi pembelajaran kooperatif harus diterapkan dalam proses pembelajaran *pertama*, berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan memadukan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran *Think Pair and Share* memiliki manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yakni: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam strategi ini

²¹ Wahidmurni, Op, cit. hlm. 05.

adalah sharing, informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan paraphrasing.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran Think Pair and Share dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa SMPS Raudhatul Jannah pada mata pelajaran IPS.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan landasan teoritis diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh pembelajaran *Think pair and Share* oleh Hodaifah (2015), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Materi Aturan-aturan Sosial dalam Bermasyarakat di Kelas XI MA Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015”, menurutnya penerapan pembelajaran Think Pair and Share terhadap siswa memiliki dampak yang signifikan dilihat dari nilai siswa yang diujikan melalui *post-test* dengan nilai rata-rata 87,5 yang sebelumnya dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 67,7.
2. Penelitian Leli Yanti (2018), Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU Medan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII MTs Al-Jihad Medan pada Tahun Pelajaran 201702018”, menurutnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai siswa yang diujikan melalui *post-test* dengan nilai rata-rata 85,7 yang sebelumnya dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata hanya 70,6.

D. Hipotesis

Secara bahasa, hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “*hypo*” dan “*tesis*” yang bermakna pernyataan. Hipotesis bermakna pernyataan yang belum final atau kesimpulan yang lemah yang akan diuji kebenarannya. Menurut Kerlinger Hipotesis adalah *pernyataan* dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih²².

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dan penyusunan teori yang relevan dengan permasalahan mendalam yang melandasi penelitian ini, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah

H_a: Terdapat pengaruh pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa

H₀: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa

²² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbit IAIN press, 2016), h. 40.